CATATAN PELIPUR LARA

Guratan kenangan yang masih tersisa walau disapu badai

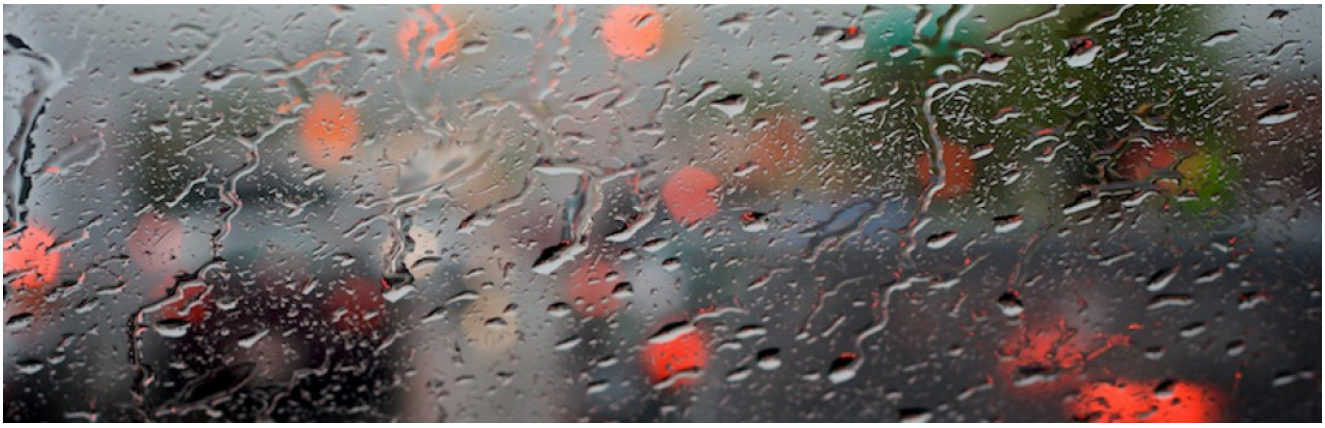

Le Jeune Homme Amoureux: Tentang Tuturan Kisah

May 21, 2017 by kinky ninja | Leave a comment

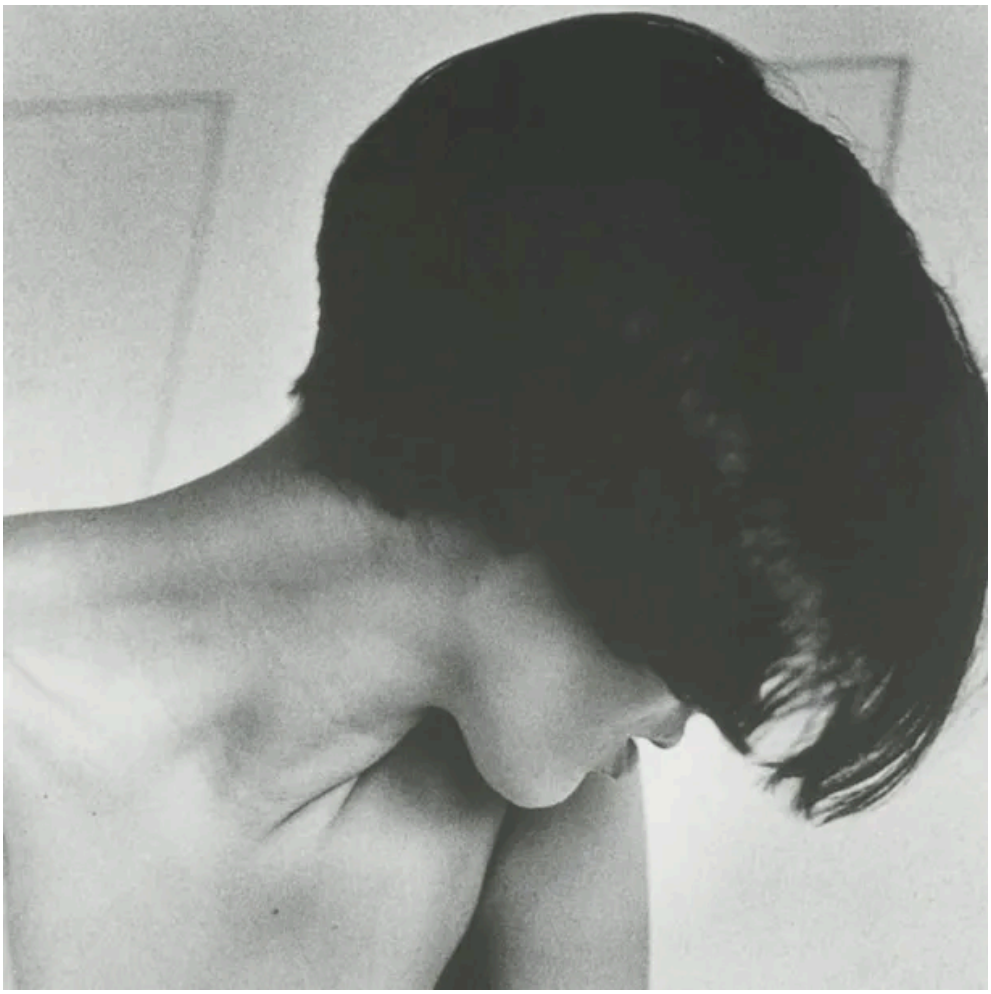

MEMORIES

- Tentang Homofobia
- Pasca Agustus '25
- Singapura, Juni 2026: Tangerine
- Gregorius Hugo
- À l'éloge des femmes plus âgées
- Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- Paradoks Kesempurnaan Sistem
- Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- Tentang Penderitaan

TIME

May 2017

M	T	W	T	F	S	S
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30	31				

Engkau merangkak di antara kedua kakiku, pahamu menggesek paha kananku. Gesekan rambut pubismu yang agak kasar meninggalkan sensasi elektrik tersendiri yang sesaat menjalari tubuhku. Begitu menemukan posisi yang tampaknya nyaman di sebelah kananku, engkau menarik selimut kelabu tebal ini, sehingga menutupi tubuh kita berdua.

—Cerita tentang satu pengalamanmu dong.

Ujarmu tiba-tiba. Engkau merenggangkan kedua kakimu sebagaimana tanganmu meraih tangan kananku dan menempatkannya persis di atas belukar pubismu.

—Tentang *dia*. Tentang bagaimana engkau *menyetubuhinya*.

Musik yang mengalun dari Macbook perak di atas meja tiba-tiba terasa lenyap. Segala sesuatu tentang dirinya mendadak mengaliri darahku, membanjiri jantungku, tetapi tetap saja, aku tak tahu darimana aku harus memulai kisahku padamu. Masalahnya, saat engkau menginginkan satu hal, tak ada apapun yang mampu membuatmu melupakannya.

Aku menatapmu sejenak, lalu aku kembali menatap ke langit-langit.

> Satu saat aku berkata padanya bahwa seorang kekasihku ingin menyetubuhinya. Awalnya ia hanya tertawa-tawa dan tak menanggapi ucapanku tersebut. Hingga beberapa hari kemudian, saat ia mendadak mengirimiku SMS—tentu, masa itu kami masih menggunakan layanan SMS—berkata bahwa ia teringat pada kekasihku. Pada ucapanku.

—Lalu ia melakukannya?

Engkau memotong kisahku, melebarkan pentangan pahamu sebagaimana jemariku bergerak mengusap rambut pubismu, menarik-nariknya perlahan, merayapi kulit di selangkanganmu.

Belum.

Jawabku.

> Beberapa hari setelah ia berkata bahwa ia teringat ucapanku tersebut, kami berdua melewatkan malam bersama. Aku sedang melakukan *cunnilingus* untuknya saat ia meraih belakang kepalaku, menekankan keras pada vaginanya seraya ia menyebut-nyebut

« Apr Jun »

RECENT RESPONSES

- kinky ninja on Pasca Agustus ’25
- pollastrius on Pasca Agustus ’25
- kinky ninja on Gregorius Hugo
- Penyuka yuka honjo on Gregorius Hugo
- kinky ninja on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Library Assistant on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- rex tukangtidur on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan

FOLLOW MEMORIES VIA EMAIL

Enter your email address to follow this journey back home and receive notifications of new posts by email.

Email Address

Sign me up!

STORAGE

> nama kekasihku. Aku ingat bahwa di luar perkiraanku, aku justru terangsang dengan apa yang ia lakukan.

—Lalu, apa yang kau lakukan?

Engkau kembali memotong kisahku. Kini kedua pahamu mengapit ketat jemariku yang terselip pada vaginamu sebagaimana nafasmu kian memburu.

—Katakan bahwa engkau mendorongnya dan menyetubuhinya dengan kasar. Katakan bahwa engkau melakukan hal buruk padanya.

Aku tergelak perlahan.

> Aku menyelipkan tiga jemariku pada anusnya yang berlendir—mungkin terkena lendir dari vaginanya.

—*Fuck*.

Engkau meraih tanganku dan menggerakkan tanganku, mengarahkan agar melakukan penetrasi dengan cepat pada vaginamu.

> Aku melakukan penetrasi pada anusnya dengan jemariku. Aku tidak terlalu peduli bahwa jemariku belum sepenuhnya terlumuri lendir. Ia juga tidak peduli. Aku tahu ia tidak peduli karena ia meraih payudaranya sendiri dan meremas-remasnya dengan keras, seraya masih menyebut-nyebut nama kekasihku berulang kali. Dalam gelap kamar saat itu, ia tentu membayangkan bahwa kekasihkulah yang menyetubuhinya.

—Katakan ia menjerit saat jemarimu masuk… seluruhnya… ke… dalam… anusnya…

Nafasmu semakin tak beraturan. Kata-kata yang kau ucapkan terpatah-patah. Tubuhmu mulai bergerak miring ke arahku. Tangan kananmu meraih dan mencengkeram belakang leherku, memaksa wajahku untuk menatapmu. Sementara tangan kirimu mendorong tanganku yang terselip di vagina dan diapit kedua pahamu agar melesak semakin dalam. Tubuhmu kini penuh berpeluh.

Engkau mendadak bergerak cepat, menciumku, menelusupkan lidahmu ke antara kedua bibirku. Mengulum bibirku dengan kasar.

Tak lama engkau melepaskan pagutanmu dan melenguh keras, seakan mengeluarkan seluruh energi, meluncur lepas melewati mulutmu.

Select Month

STRONGEST MEMORIES

[NSFW] Kisah-Kisah Melenceng yang Kupersembahkan bagi para Imoral

Saat Ini adalah Sesuatu yang Abadi

Shanghai, November 2016: Metropolitan di Bawah Komunisme

London, Juli 2016: 40 Tahun Subkultur Subversif

Tentang Menjadi Manusia Indonesia: Kemiskinan Umat dan Dampak Kemajuan Teknologi

Pasca Agustus '25

Shanghai, November 2016: Aku adalah Setitik Air di Tengah Samudera Sejarah

Tentang Debat

Dunia Spektakular: Seni Pembebasan Versus Seni Korporat

Tentang Menjadi Manusia Indonesia: Antara Eropa dan Indonesia

Tubuhmu mengejang keras dan kaku, sepersekian detik saja, sebelum akhirnya engkau melepaskannya, melemaskan tubuhmu seiring sebuah aliran deras dari dalam tubuhmu menabrak jemari tanganku yang terjepit di vaginamu. Memancar melalui celah-celah jemariku, membasahi tanganku, selimut dan tentu saja kasur di bawah kami.

Setelah aliran deras tersebut berhenti, barulah engkau melepaskan kepalaku dan membantingkan tubuhnya sendiri di sebelah kananku kembali. Seraya tertawa.

—Terima kasih.

Ujarmu di sela-sela nafasmu yang masih terengah-engah tetapi perlahan kembali pada ritme yang normal.

—Aku suka mendengarmu bercerita. Terutama tentangnya. Kupikir aku iri padanya. Mungkin bahkan sempat membencinya, tetapi anehnya bayangan soal dirinya selalu sekaligus membuat diriku terangsang.

Jemariku masih terselip di antara kuyup vagina dan rambut pubismu saat aku memiringkan tubuhku dan mengecup rambut di samping kepalamu. Kubisikkan padamu bahwa aku akan menceritakan apapun bagimu, setidaknya apabila memang hal tersebutlah yang akan mampu membuatmu tetap berada di sampingku sedikit lebih lama lagi.

Categories: Small talk | Permalink.

Author: kinky ninja

I am only human. Lived in Jakarta but somehow left parts of my heart somewhere else. This blog is about getting on with things as they are. The disasters are all about continuity, about finding ways of enduring in the face of hopelessness; what we do deals in the need to find ways of telling truth in a postmodern world of rumbling emotional chaos. My writings are about both; about bearing the unbearable and giving a true account of it. This is my memories, this is my journey to fade into nothingness.

Leave a comment

← Previous Post Next Post →

Top